



ANTHROPOS: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya

Available online <http://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/anthropos>

Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Nias.

Elielsen Lase, Marlon Sihombing & Husni Thamrin

Program Studi Magister Studi Pembangunan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
Universitas Sumatera Utara, Indonesia

Abstrak

Kabupaten Nias sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai ragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek dan daya tarik wisata. Objek wisata dan daya tarik wisata yang ada tersebar hampir di semua kecamatan. Salah satu alternatif pengembangan objek wisata dan dapat dijadikan pilihan para wisatawan sebagai daerah tujuan wisata untuk dinikmati khususnya di Kabupaten Nias. Pada penelitian ini menggunakan analisis teori SWOT dalam menganalisis strategi yang digunakan untuk mengembangkan kawasan Wisata SOZIONA Kabupaten Nias. Selain itu penelitian ini juga menggunakan beberapa konsep diantaranya konsep pengembangan pariwisata. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Dimana tujuannya agar penelitian ini bisa dilakukan secara mendalam dan lebih luas untuk dibahas oleh peneliti. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Dalam menjalankan strategi pengembangannya Dinas Pariwisata Kabupaten Nias memiliki faktor pendorong dan penghambat. Untuk faktor pendorong didukung oleh letak geografis SOZIONA yang sangat strategis dan indah, selain itu juga kondisi kebudayaan Kabupaten Nias yang unik sehingga menarik minat wisatawan. Untuk faktor penghambat sendiri adalah kondisi ekonomi, Dinas Pariwisata masih terus melakukan kerjasama dengan beberapa pihak untuk memperoleh dana yang cukup besar untuk membangun kawasan SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo).

Kata Kunci: Strategi, Pengembangan, Pariwisata

Abstract

Nias Regency as one of the regencies in North Sumatera Province has a variety of natural and cultural resources as objects and tourist attraction. Tourist attractions and tourist attractions are spread almost in all districts. One alternative to the development of tourism objects and can be selected as a tourist destination to be enjoyed especially in Nias District. In this study using SWOT theory analysis in analyzing the strategies used to develop the area of SOZIONA Tourism of Nias Regency. In addition, this research also uses several concepts such as the concept of tourism development. The method used in this research is analytical descriptive method. Where the purpose for this research can be done in depth and more widely to be discussed by researchers. The result of this research explains that In carrying out its development strategy Tourism Office of Nias Regency has the supporting and inhibiting factor. For the driving factors supported by SOZIONA geographic location which is very strategic and beautiful, besides also the unique condition of Nias Regency culture so that attract the tourists. For the inhibiting factor itself is the economic condition, the Pariwisata Office still continues to cooperate with several parties to obtain sufficient funds to build the SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo) area.

Keywords: Strategy, Development, Tourism

How to Cite: Lase, E. Sihombing, M. & Thamrin, H. (2018). Analisis Strategi Pengembangan Kawasan Pariwisata di Kabupaten Nias. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial dan Budaya*, 4 (1): 126-138.

*Corresponding author:

E-mail: nafeesa@staff.uma.ac.id

ISSN 2460-4585 (Print)

ISSN 2460-4593 (Online)

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat tidak dapat dicapai bila tidak didukung oleh kemampuan dan sumber daya manusia dalam memanfaatkan segala potensi yang dimiliki. Penyebab utama suatu negara tidak maju atau menjadi terbelakang adalah karena dikelola dengan tidak benar. Kemampuan suatu bangsa menjadi hal utama bagi kemajuan bangsa itu sendiri, oleh karena itu, perencanaan wilayah dengan manajemen yang baik sangat diperlukan. Perencanaan dibutuhkan agar bangsa tersebut dapat mengangkat dirinya sendiri dari keterbelakangan menuju kesejahteraan masyarakat yang baik.

Pada saat ini perhatian pemerintah terhadap perkembangan dan pengembangan wilayah semakin besar, hal ini terjadi baik di negara maju maupun di negara berkembang. Oleh karena latar belakang historis, sosial, ekonomi, kultural, politik dan teknologi yang berbeda-beda, maka permasalahan yang muncul di negara maju jelas berbeda pula dengan permasalahan yang dihadapi oleh negara berkembang. Dalam melaksanakan pembangunan wilayahnya, pemerintah daerah harus mencari potensi-potensi yang ada untuk dikembangkan sehingga dapat menyebabkan perkembangan yang signifikan bagi wilayah disekitarnya.

Salah satu yang berpotensi untuk menciptakan kondisi tersebut adalah pengembangan di sektor pariwisata. Sektor pariwisata alam banyak macamnya di Indonesia, mulai dari objek wisata pantai, pegunungan, bukit yang masih alami, dan lain sebagainya. Dengan banyaknya ragam pilihan jenis pariwisata alam yang dimiliki oleh Indonesia, sektor pariwisata menjadi salah satu sumber devisa negara.

Indonesia merupakan negara yang sangat indah. Berbagai potensi wisata yang dimiliki oleh daerah destinasi wisata di tanah air, baik di daerah yang sudah maju, maupun kurang berkembang adalah modal dasar pengembangan kepariwisataan Indonesia. Promosi dan pengembangan pariwisata baru di Indonesia sebenarnya potensial untuk dikembangkan dan dapat membantu perekonomian daerah, serta sebagai salah satu cara untuk menarik minat wisatawan untuk berlibur di Indonesia. Salah satu upaya pengembangan industri pariwisata dapat dilakukan dengan cara

pengembangan objek wisata di suatu kawasan sebagai daya tarik wisata.

Pengembangan objek wisata ini tentunya direncanakan dan dilakukan sesuai dengan potensi dan kemampuan daerah untuk menyusun rencana dan mengelola secara optimal sesuai dengan sumber daya yang dimiliki. Suatu objek wisata hendaknya memiliki beraneka ragam atraksi, baik merupakan atraksi keindahan alam, keagungan manifestasi kebudayaan yang dalam keseluruhannya merupakan daya tarik kuat bagi para wisatawan dari segala pelosok. Tidak ada objek wisata yang tidak layak jual. Layaknya menjual sebuah produk, kepariwisataan perlu strategi pemasaran yang handal dan tepat sasaran.

Berbagai upaya dapat dilakukan untuk memajukan kepariwisataan di daerah tujuan wisata. Pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam pengembangan pariwisata. Peranan pemerintah dalam mengembangkan pariwisata dalam garis besarnya adalah menyediakan infrastruktur, memperluas berbagai fasilitas, kegiatan koordinasi antara aparat pemerintah dengan pihak swasta, pengaturan dan promosi.

Sumatera Utara termasuk provinsi yang banyak memiliki kekayaan alam yang dapat dijadikan sebagai objek wisata andalan. Salah satu daerah yang memiliki potensi wilayah di sektor pariwisata adalah Kabupaten Nias. Kabupaten Nias sebagai salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sumatera Utara memiliki berbagai ragam sumber daya alam dan budaya sebagai objek dan daya tarik wisata. Objek wisata dan daya tarik wisata yang ada tersebar hampir di semua kecamatan. Salah satu alternatif pengembangan objek wisata dan dapat dijadikan pilihan para wisatawan sebagai daerah tujuan wisata untuk dinikmati khususnya di Kabupaten Nias.

Kabupaten Nias merupakan salah satu kabupaten dalam wilayah Propinsi Sumatera Utara dan berada di sebelah barat Pulau Sumatera yang berjarak sekitar 86 mil laut dari Kabupaten Tapanuli Tengah. Aksesibilitas ke wilayah ini tergolong sulit, karena hanya dapat ditempuh dengan transportasi udara dan laut dengan frekuensi perjalanan yang terbatas. Hal ini sangat mempengaruhi perkembangan Kabupaten Nias, dimana ketergantungan Kabupaten Nias dengan wilayah luar sangat besar. Kedudukan geografis Kabupaten Nias dalam wilayah Provinsi Sumatera

Utara. Secara geografis, Kabupaten Nias terletak pada 0°53'1,5"-1°17'16,6" Lintang Utara dan 97°29'0,7"-97°58'29" Bujur Timur. Pasca pemekaran tahun 2008, luas wilayah Kabupaten Nias sekitar 143.864,33 Ha sebagaimana hasil analisis yang dilakukan. Kabupaten Nias terdiri dari 10 kecamatan dan 170 desa.

Pasca pemekaran tahun 2008, Kabupaten Nias belum memiliki ibukota kabupaten yang ditetapkan, dan sementara administrasi pemerintahan masih berpusat di Kota Gunungsitoli. Pembagian wilayah administrasi Kabupaten Nias tergolong tidak lazim karena terdapat 3 kecamatan yang seakan terpisah atau tidak berbatasan langsung dengan 7 kecamatan lainnya. Tetapi saat ini telah ditetapkan Gido sebagai Ibukota Kabupaten Nias dan lima desa yang sebelumnya terpisah saat ini telah bergabung dengan Kabupaten Nias.

Potensi-Potensi daerah dalam ruang lingkup kajian sosial meliputi potensi fisik dan potensi non fisik. Potensi fisik meliputi (letak, jarak, luas lahan, keadaan tanah, air tanah, sumber air, sumber mineral, topografi, iklim, bentuk kawasan, flora dan fauna). Potensi-potensi nonfisik meliputi sumber daya manusia (jumlah penduduk, kepadatan penduduk, mata pencaharian, pendidikan dan kesehatan), industri, sarana dan prasarana/fasilitas memerlukan pengembangan ulang agar satu wilayah yang dimekarkan dapat berkembang seperti wilayah yang lain. Dilihat dari jumlah objek-objek wisata yang dimiliki daerah Kabupaten Nias sebenarnya potensi pembangunan kepariwisataan sangat dimungkinkan dan menguntungkan daerah/masyarakat.

Potensi objek-objek wisata yang dimiliki Kabupaten Nias ada yang bersifat alam/minat khusus, budaya/sejarah, dan agro, yang tersebar di seluruh kecamatan. Beberapa destinasi pariwisata di wilayah Kabupaten Nias berdasarkan Keputusan Bupati Nias Nomor 556/134/K/2011 Tanggal 30 Mei 2011 tentang Penetapan Destinasi Pariwisata di Wilayah Kabupaten Nias Tahun 2011 adalah adanya kawasan SOZIONA.

Salah satu upaya pengembangan kawasan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nias adalah dengan menetapkan kawasan strategis dilakukan melalui pengembangan kawasan sesuai fungsi masing-masing kawasan dalam mendukung fungsi

pengembangan ekonomi wilayah dan lingkungan hidup. Strategi pengembangan sebagaimana dimaksud, dilakukan melalui mengembangkan kawasan ekonomi cepat tumbuh, meliputi: Kecamatan Gido, Idanogawo, Bawolato dan Kecamatan Sogae'adu yang digabung menjadi kawasan minapolitan dan kawasan ekonomi wisata SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo).

Untuk kepentingan pertumbuhan ekonomi, maka kerjasama semua pihak perlu dilakukan dalam pengembangan sumber daya alam kelautan dan perikanan yang terintegrasi bersama dengan wisata bahari yang ditunjang penyediaan sarana dan prasarana penunjang kegiatan industri serta penyediaan infrastruktur untuk mendorong pengembangan pertumbuhan ekonomi wilayah Kabupaten Nias. Maka dalam hal ini peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di kawasan pariwisata di Kabupaten Nias, khususnya dalam pengembangan kawasan ekonomi wisata SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi deskriptif. Penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata (baik tertulis maupun lisan). Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena dapat menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden serta lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan pola-pola nilai yang dihadapi. Penelitian deskriptif berkaitan dengan pengumpulan data untuk memberikan gambaran atau penegasan suatu konsep atau gejala, juga menjawab pertanyaan sehubungan dengan status subyek penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada didalam kehidupan masyarakat yang menjadi objek dalam penelitian ini dan berupaya untuk menarik realitas itu ke permukaan sehingga terlihat bagaimana realitas sosial yang sebenarnya ada dan sedang terjadi dalam kehidupan masyarakat (Bungin, 2007:43). Hasil penelitian lebih ditekankan pada pemberian gambaran secara objektif tentang keadaan sebenarnya dari objek yang diselidiki, dengan

menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti akan memperoleh informasi atau data yang lebih mendalam.

Penelitian ini dilakukan di kawasan ekonomi wisata SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo) Kabupaten Nias. Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah dikarenakan kawasan ini merupakan kawasan pariwisata yang sangat memiliki potensi setelah di mekarkannya Kabupaten Nias menjadi kabupaten sendiri. Sehingga dalam pengembangan pariwisatanya membutuhkan beberapa strategi agar dapat berkembang dengan baik dan memberikan kontribusi pendapatan untuk daerah.

Informan adalah orang-orang yang menjadi sumber informasi dalam penelitian. Informan dianggap sebagai orang yang menguasai dan memahami data, informasi ataupun fakta dari suatu objek penelitian (Bungin, 2008:62). Pemilihan informan peneliti menggunakan teknik *purposive Sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Teknik *purposive Sampling* digunakan dalam pemilihan informan dengan menetapkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut: Penduduk Asli Kabupaten Nias; Memahami Wilayah Pariwisata SOZIONA; Pembuat Kebijakan Kawasan Wistaa SOZIONA.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tersebut, maka peneliti menetapkan yang menjadi sumber informasi untuk memperoleh data dari penelitian ini adalah: Staff Bappeda 1 orang; Staff Dinas Pariwisata 1 orang; Staff Dinas Kelautan dan Perikanan 1 orang; Tokoh Adat 3 orang; dan Masyarakat yang berada dikawasan SOZIONA 4 orang

Teknik pengumpulan data primer adalah pengumpulan data yang diperoleh melalui kegiatan penelitian langsung ke lokasi penelitian untuk mencari data-data yang lengkap dan berkaitan dengan masalah yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah: Observasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian, dimana data penelitian itu dapat diamati peneliti. Dalam arti data tersebut dihimpun melalui pengamatan peneliti melalui penggunaan pancaindra. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengamatan langsung ke kawasan SOZIONA. Melakukan pengamatan ke pantai-pantai yang memang sangat menarik untuk dijadikan

kawasan snorkeling yang akan menjadi salah satu ikon ekonomi wisata SOZIONA Kabupaten Nias.

Wawancara Mendalam yaitu proses tanya jawab yang dilakukan secara langsung dan mendalam kepada para informan seperti staff Bappeda Kabupaten Nias, Staff Dinas pariwisata Kabupaten Nias, tokoh adat serta masyarakat yang berada dikawasan SOZIONA. Hal ini dilakukan sesuai dengan draf pertanyaan yang sudah disiapkan dan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ada, serta menggunakan panduan atau pedoman wawancara dan alat bantu wawancara seperti tape recorder, catatan kecil dan lain-lain untuk memperoleh data dan informasi tentang masyarakat desa.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari objek penelitian dan data yang dapat diambil dari sumber lain atau instansi lain yang berkaitan dengan penelitian. Pengumpulan data sekunder dalam penelitian ini dilakukan dengan penelitian perpustakaan dan pencatatan dokumen, yaitu menghimpun berbagai informasi dari buku referensi, jurnal, majalah dan internet yang dianggap relevan dengan penelitian ini.

Interpretasi data merupakan proses pengolahan data dimulai dari tahap mengedit data sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti kemudian diolah secara deskriptif berdasarkan apa yang terjadi dilapangan. Menganalisis data menunjuk pada kegiatan mengorganisasikan data ke dalam susunan-susunan tertentu dalam rangka penginterpretasikan data (Faisal, 2007:32). Analisis data ditandai dengan pengolahan dan penafsiran data yang diperoleh dari setiap informasi baik melalui pengamatan, wawancara atau catatan lapangan lainnya yang telah ada melalui penelitian terdahulu yang kemudian dipelajari dan ditelaah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Kawasan Strategis Kabupaten Nias

Sesuai dengan Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2014, tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Nias Tahun 2014-2034, kondisi Kabupaten Nias yang merupakan daerah pertanian, industri, perdagangan dan jasa dibagi dalam empat wilayah pengembangan kawasan strategis kabupaten Nias yaitu :

Tabel 4.12. Pembagian Kawasan Strategis Kabupaten Nias

No	Jenis Kawasan Strategis	Tipologi	Lokasi
1.	Kawasan Strategis Dari Sudut kepentingan Pertumbuhan ekonomi	1.Kawasan Cepat Tumbuh 2.Kawasan Tertinggal 3.Kawasan Minapolitan 4. Kawasan Ekonomi Wisata 5. Kawasan Industri	Kec. Gido, Idanogawo, Bawolato dan Sogae'adu Kec. Ulugawo, Mau dan Somolo-molo. SOZIONA (Somi Bozihona-Onolimbu-Nalawo) SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo) Kecamatan Idanogawo
2.	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Pendayagunaan Sumber Daya Alam	Kawasan pertambangan	Kecamatan Hiliduho
3.	Kawasan Strategis dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan Hidup	Kawasan Hutan Lindung	Kec. Ulugawo, Mau dan Kecamatan Somolo-molo

Sumber: Kantor Bappeda Kabupaten Nias 2018

Berdasarkan tabel tersebut maka diketahui bahwa saat ini ada pengembangan beberapa kawasan yang menjadi fokus pemerintah Kabupaten Nias. Diantaranya adalah pengembangan kawasan ekonomi wisata SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo).

Pengembangan Kawasan Ekonomi Wisata SOZIONA

Kawasan Soziona sebagai kawasan strategis ekonomi berdasarkan Perda RTRW Kab. Nias dan draft perda RDTR Kawasan Strategis dan Pertumbuhan Ekonomi Soziona, adalah kawasan yang memiliki nilai strategis dari sudut kepentingan ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten Nias. Kawasan SOZIONA ini meliputi empat kecamatan yang masing-masing memiliki keistimewaan sendiri. Berikut tabel penjelasan kawasan SOZIONA.

Tabel 4.13. Wilayah-Wilayah Kawasan Ekonomi Wisata SOZIONA

No	Nama Kawasan	Luas Wilayah
1.	Kawasan Somi yang berada di kecamatan Gido	110,06km ²
2.	Kawasan Bozihona yang berada di Kecamatan Sogae'adu,	41,27 km ²
3.	Kawasan Onolimbu yang berada di Kecamatan Idanögawo,	138,66 km ²
4.	Kawasan Nalawö, yang berada di Kecamatan Bawölato	204,46 km ²

Sumber: Kantor Bappeda Kabupaten Nias

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita ketahui bahwa kawasan SOZIONA ini cukup luas, terbukti dari adanya empat kawasan yang masuk dalam wilayah SOZIONA. Untuk kawasan Kecamatan Gido sendiri memiliki potensi yang amat baik. Selain sebagai ibu kota Kabupaten Nias

yang tentu memiliki kondisi infrastruktur yang lebih baik dari kawasan atau kecamatan lainnya, kawasan Gido ini juga memiliki sejumlah kawasan pantai yang sangat cantik untuk digunakan snorkeling. Untuk Kecamatan Sogae'adu, Kecamatan Idanögawo serta Kecamatan Bawölato juga memiliki kawasan pantai yang cantik tetapi memiliki kawasan pulau yang disekitaran pulau tersebut bisa dilakukan kegiatan menyelam (*diving*) oleh para wisatawan yang datang. Dengan potensi-potensi yang luar biasa menarik tersebut dimanfaatkan oleh pemerintah kabupaten untuk dibangun menjadi kawasan ekonomi wisata.

Pemerintah Kabupaten Nias tengah berupaya membenahi kawasan strategi pertumbuhan ekonomi yang disebut dengan Sömi, Bozihöna, Onolimbu, dan Nalawö, yang biasa disingkat dengan Soziona. Pembangunan ini sebagaimana tertuang dalam rencana tata ruang dan wilayah tahun 2014-2034. Kawasan tersebut meliputi Kecamatan Gidö, Sogae'adu, Idanögawo, dan Bawölato dari jalan nasional hingga ke tepi pantai. Tahun 2016 ini jalan utama yang dibangun seluruhnya bernilai Rp 12 miliar. Untuk kawasan Gido sendiri Pemerintah Provinsi Sumatera Utara juga telah mengeluarkan surat persetujuan jaringan jalan strategis provinsi yang dimulai dari Desa Lölözasai, Kecamatan Gidö, ke Desa Nalawö, Kecamatan Bawölato, sejauh 48,8 kilometer. Jalan ini sebagai alternatif jalan nasional yang menyusir pantai. Berikut gambaran kawasan pantai di kawasan Ekonomi Wisata SOZIONA.

1. Pulau Onolimbu Sebua

Pulau Onolimbu Sebua merupakan salah satu dari lima pulau-pulau kecil yang terdapat di

Kabupaten Nias. Pulau ini sering disebut sebagai surga tersembunyi karena masih belum banyak orang yang mengetahui keberadaannya. Informasi atau foto-foto pulau masih sangat terbatas termasuk yang dapat ditemukan melalui internet.

Pulau Onolimbu Sebua memiliki luas kurang lebih 1 km persegi, dan saat ini hanya dihuni oleh 5 keluarga. Belum ada dermaga untuk memudahkan akses pengunjung ke pulau ini. Akomodasi wisata belum tersedia di pulau ini, sehingga pengunjung tidak dapat menginap ataupun bermalam. Pemerintah telah membangun beberapa gazebo sebagai tempat beristirahat bagi pengunjung, namun saat ini belum di manfaatkan secara maksimal.

Pulau Onolimbu Sebua dikenal dengan bentangan pasir putihnya dan air laut yang jernih. Kondisi bawah laut Pulau Onolimbu Sebua memiliki keragaman ikan karang serta tutupan terumbu karang yang masih baik dibandingkan dengan terumbu karang di pulau-pulau lainnya. Di pulau ini, wisatawan dapat melakukan kegiatan wisata seperti diving dan snorkeling, ataupun hanya sekedar berjalan-jalan menikmati keindahan pulau.

Pulau Onolimbu Sebua sebenarnya memiliki keunggulan jarak yang tidak terlalu jauh dari Kota Gunungsitoli, yaitu sekitar 1-1,5 jam dengan perjalanan darat menuju Pantai Bozihona di Kecamatan Idanogawo Kabupaten Nias, kemudian melanjutkan perjalanan dengan kapal nelayan sekitar 1 jam. Dalam rencana ke depan, untuk memudahkan pengunjung, maka akses menuju ke Pulau Onolimbu Sebua dapat dilakukan dari pantai Tagaule yang ada di desa Tagaule Kecamatan Bawolato. Dari pantai ini, pulau Onolimbu berjarak jauh lebih dekat dan dapat dicapai dalam waktu yang lebih singkat, sekitar 15-20 menit.

2. Pulau Onolimbu Sideide

Pulau Onolimbu Sideide adalah sebuah pulau kecil yang tidak berpenghuni dan memiliki jarak 2,5 km dari arah timur Pulau Onolimbu. Pulau ini memiliki pasir pantai yang putih dan bersih. Pantai di pulau ini ditutupi oleh karang sehingga kapal dengan ukuran besar tidak dapat mendarat langsung ke pulau, dikarenakan belum adanya dermaga. Pulau ini dikatakan sebagai lokasi snorkeling terbaik diantara pulau-pulau lain di Kabupaten Nias. Tidak hanya itu, wisatawan minat khusus diving sangat menggemari pulau ini,

dikarenakan keberadaan bangkai kapal atau *shipwreck* yang berada di sisi utara pulau, serta keanekaragaman biota laut yang berasosiasi dengan karang-karang yang mulai tumbuh pada bangkai kapal tersebut.

3. Pulau Soma Zebua

Pulau Soma merupakan sebuah pulau dengan terumbu karang dan pantai berpasir putih yang sangat indah dan terletak di sisi timur Pulau Nias (tidak jauh dari pulau Onolimbu). Pantai di pulau ini memiliki daya tarik dan pesona termasuk keindahan pemandangan dan juga kekayaan biota lautnya yang membuat orang yang pernah berkunjung ingin datang kembali. Pulau Soma berjarak 8 km dari arah tenggara Pulau Onolimbu, sedangkan lokasi pantai berada di sisi barat Pulau Soma. Aktivitas yang dapat dilakukan ketika berkunjung ke Pulau Soma adalah *Snorkeling*.

4. Pulau Somambawa

Pulau Somambawa hanya berjarak 1 km dari pulau Soma Zebua. Aktivitas terbaik yang dilakukan saat berkunjung ke Pulau Somambawa adalah berenang mengelilingi pulau dengan luas 1,5 km. Jika ombak sedang tidak tinggi pada saat berenang dapat menemukan gosong (terumbu karang di dasar laut).

5. Pantai Bozihona

Pantai Bozihona terletak di desa Bozihona Kecamatan Idanogawo dan merupakan salah satu pantai dari rangkaian Kawasan Wisata SOZIONA. Pantai ini dapat dicapai dengan kendaraan roda dua atau roda empat dengan jarak kurang lebih 28 km dari bandara Binaka. Pantai ini memiliki keunikan tersendiri, yaitu selain pantai yang luas juga sebagai tempat berlabuhnya para nelayan sekembalinya dari laut membawa ikan segar hasil tangkapannya.

Saat ini, Pantai Bozihona digunakan sebagai jalur untuk menuju ke pulau-pulau kecil di Kabupaten Nias. Pengunjung dapat menyewa kapal-kapal nelayan yang banyak berlabuh di pantai ini. Pantai Bozihona sudah dilengkapi dengan puskesmas, toilet umum, beberapa warung makan, dan fasilitas lain untuk memudahkan pengunjung.

6. Pantai Tagaule

Pantai Tagaule terletak di Desa Tagaule Kecamatan Bawolato yang merupakan salah satu pantai dari rangkaian kawasan wisata SOZIONA. Pantai ini memiliki hamparan pasir yang luas, walaupun tidak berwarna putih. Di pantai ini biasanya terdapat kegiatan nelayan yang baru kembali dari melaut dan meenjual hasil tangkapannya. Pemerintah daerah telah membuat gazebo-gazebo yang direncanakan akan dikembangkan sebagai kawasan rekreasi dan pusat kuliner. Di pinggir pantai juga banyak terdapat saung-saung tradisional milik nelayan setempat. Hal unik dari pantai ini adalah keberadaan padang rumput yang luas tempat penggembalaan kerbau.

Akses menuju ke pantai ini adalah sekitar 1,5 jam dari Kota Gunungsitoli. Namun pada saat ini penunjuk arah menuju ke Pantai Tagaule masih belum jelas. Dari jalan utama, pengunjung perlu melewati jalan lingkungan sekitar 6 km dengan kondisi yang kurang baik meskipun saat ini sedang berada dalam tahap pembangunan.

7. Pantai Nalawo

Pantai Nalawo berada di Desa Gazamanu Kecamatan Bawolato, berjarak kurang lebih 42 km dari Bandara Binaka atau kurang lebih 61 km dari Kota Gunungsitoli. Pantai ini dapat dicapai dengan kendaraan roda dua atau roda empat yang hanya berjarak 500 meter dari jalan raya lintas Gunungsitoli-Telukdalam. Pantai Nalawo juga sesekali menjadi tempat berlabuh nelayan setempat.



Strategi Pengembangan Kawasan Ekonomi Wisata SOZIONA (Somi-Bozihona-Onolimbu-Nalawo) Kabupaten Nias

Strategi merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan dan sasaran dari kegiatan pariwisata yang berlangsung. Oleh karena itu strategi sangat dibutuhkan untuk melihat sejauh mana tingkat keberhasilan dari suatu kegiatan yang sedang berlangsung. Sebagaimana dengan metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif yang menganalisis lebih mendalam terhadap data-data yang diperoleh. Data yang dimaksud dalam hal ini yaitu wawancara yang dilakukan pada pihak-pihak yang dianggap berkompeten terhadap permasalahan dalam fokus penelitian. Dalam hal ini adalah pengembangan obyek Kawasan Ekonomi Wisata SOZIONA Kabupaten Nias yang berfokus pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata yang mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah di bidang kebudayaan dan pariwisata.

Kabupaten Nias merupakan daerah yang berpotensi sebagai tempat wisata yang cukup menarik diantaranya adalah kawasan pantai dan air terjun yang berada di kawasan SOZIONA. Kabupaten Nias memiliki objek wisata natural dengan potensi keindahan alam dan keanekaragaman budaya. Sesuai dengan pernyataan Staff kantor Dinas Pariwisata Kabupaten Nias:

Bapak Rahamt Zebua 52 Tahun: Kabupaten Nias merupakan daerah yang dapat dikatakan sebagai surganya dunia, karena memiliki potensi wisata tidak hanya potensi dari segi alam tapi dari segi budaya pun ada. Ada pun strategi Dinas

Pariwisata dalam usaha mengembangkan kawasan wisata ini adalah dengan melakukan promosi, pembenahan infrastruktur objek-objek wisata dan infrastruktur jalan “baik itu kerja sama dari pemerintah pusat maupun dengan pihak swasta. Selain itu strategi dari pariwisata itu juga harus mengenal potensi yang ada. Potensi kita ada 2 (dua) yaitu dari alam dan budaya. Maka dari itu kedua potensi ini harus dikembangkan dengan membuat satu kawasan agar fokus pemerintah menjadi lebih baik.

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan dari Bapak Herman Mendrofa 50 Tahun salah satu staff Bappeda Kabupaten Nias: Strategi khusus Dinas Pariwisata Kabupaten Nias yakni dengan peningkatan infrastruktur objek-objek wisata yang ada di kawasan SOZIONA, contohnya wisata Air Terjun. Strategi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Nias dengan meningkatkan fasilitas infrastruktur dan fasilitas transportasi untuk menuju kawasan tersebut. Hal ini dilakukan mengingat Kabupaten Nias ini jarak dari satu daerah ke daerah lainnya cukup jauh, maka dibutuhkan strategi khusus untuk membangun fasilitas agar wisatawan nantinya mudah mengakses wilayah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas, peneliti melihat bahwa ada beberapa strategi yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nias untuk mengembangkan kawasan ekonomi wisata SOZIONA diantaranya sebagai berikut:

1. Pengembangan Infrastruktur

Dalam Upaya pengembangan obyek wisata di Kabupaten Nias khususnya obyek wisata di Kawasan SOZIONA yaitu melakukan penataan di dalam obyek-obyek wisata seperti membuat jalan masuk yang baik ke obyek wisata, membangun pos retribusi dalam kepentingan pemungutan retribusi masuk obyek wisata. Selain itu juga dilakukan pembangunan infrastruktur seperti menyediakan jogging track disekitar obyek wisata yang tentu akan menambah minat para wisatawan untuk berkunjung. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan beberapa informan sebagai berikut:

Bapak Rahmat Zebua 52 Tahun (Staff Dinas Pariwisata Kab. Nias): tahapan awal untuk mengembangkan satu kawasan wisata yang pertama kali harus diperbaiki itu infrastruktur, maka kami juga melakukan hal yang sama. Dengan bekerjasama dengan beberapa pihak seperti

pemerintah pusat dan juga para calon investor swasta serta para tokoh adat juga kami ajak berdiskusi untuk rancangan membangun jalan, membuat fasilitas sekitar kawasan dengan kualitas yang baik. Tentu tujuannya untuk menarik minat para pengunjung

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Putra Ndraha 52 Tahun (salah satu tokoh adat Kabupaten Nias): Dalam merancang strategi ini banyak pihak yang saling terlibat dek, dari mulai kepala bapeda, kepala dinas hingga masyarakat sekitar dilibatkan, mengingat kawasan ini nantinya akan diharapkan dapat membantu pendapatan daerah. Untuk pertama kali strategi yang dilakukan adalah pengembangan infrastruktur jalan, jalan untuk menuju kawasan wisata disini itu masih sangat jauh dari kata layak, maka kita mulai dengan mengaspal hingga akhirnya nantinya akan kita sediakan juga transportasi umum menuju kesana. Selain itu kita juga mulai melakukan perbaikan infrastruktur sosial, dimana kita juga berusaha menyadarkan masyarakat akan pentingnya menjaga kawasan wisata, dalam hal ini tugas kami lah para tokoh adat yang dianggap paham dengan kondisi sosial masyarakat.

Berdasarkan kutipan wawancara tersebut kita dapat mengetahui bahwa selain melakukan pengembangan di infrastruktur fisik, pengembangan pariwisata juga dilakukan dalam infrastruktur sosial seperti membentuk kelompok sadar wisata (Pokdarwis). Kelompok sadar wisata diperuntukkan agar masyarakat dapat mengelola sendiri obyek wisata yang berada di wilayah mereka. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat adalah seperti pemungutan retribusi, penataan parkir dan juga diharapkan dapat menjaga kebersihan disekitar obyek wisata. Pemerintah mendorong agar pengelolaan obyek wisata di Kabupaten Nias berbasis ke masyarakat. Pengembangan pariwisata SOZIONA ini didorong kearah pengembangan yang berbasis kemasyarakatan karena pemerintah sadar bahwa obyek-obyek wisata yang ada di Kabupaten Nias secara kepemilikan asset adalah milik masyarakat setempat, pemerintah hanya merupakan yang mempunyai kewenangan untuk menyediakan sarana-sarana yang diperlukan.

2. Melakukan Promosi Wisata

Promosi sangat sering dilakukan dalam upaya peningkatan jumlah pengunjung antara lain adalah dengan melakukan beberapa acara (event) seperti mengikuti pameran di Pekan Raya Sumatera yang merupakan kegiatan rutin yang dilakukan setiap tahun, di dalam acara ini maka diadakan beberapa pertunjukan yang tentu akan menarik minat pengunjung.

Pemerintah Kabupaten Nias dalam hal ini adalah Dinas Pariwisata dan Kebudayaan juga rutin mengadakan travel dialogue. Travel Dialogue merupakan kegiatan yang digagas untuk mempromosikan wisata Kabupaten Nias ke daerah lain. Bentuk kegiatannya yaitu Dinas Pariwisata Kabupaten Nias akan pergi berkunjung ke daerah lain, mengundang kelompok-kelompok yang dianggap mempunyai peluang untuk melakukan kegiatan wisata dan mempromosikan serta memaparkan pariwisata di Kabupaten Nias. Berikut hasil kutipan wawancara peneliti dengan beberapa informan sebagai berikut:

Bapak Herman Mendrofa 52 Tahun (Staff Bappeda Kabupaten Nias): Promosi menjadi salah satu hal penting untuk membuat kawasan wisata akan ramai dengan pengunjung, maka dalam hal ini kami pemerintah Kabupaten Nias melakukan upaya promosi dengan selalu mengikuti even PRSU dengan menampilkan kebudayaan Nias serta melakukan kerjasama dengan beberapa travel untuk ikut mempromosikan ke daerah lain. Selain itu juga melakukan kerjasama dengan media baik elektronik maupun cetak daerah untuk ikut mempromosikan, karena kita tahu anak muda jaman sekarang lebih aktif melihat media sosial

Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Fredy Harefa 50 Tahun (salah satu Tokoh Adat Kabupaten Nias): Kegiatan promosi yang akan dilakukan dalam waktu dekat ini adalah bekerjasama dengan travel, melakukan dialog dan diskusi agar kawasan SOIZONA dapat dipromosikan ke wilayah lain untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten Nias. Selain itu juga akan dipromosikan melalui media sosial seperti instagram dan youtube untuk menarik minat generasi muda. Karena kita yakini bahwa anak muda jaman sekarang itu lebih sering melihat media sosial dari pada tv atau koran.

Berdasarkan hasil kutipan wawancara tersebut dapat diketahui bahwa dalam strategi

promosi, Pemerintah Kabupaten Nias melakukan kerjasama dengan beberapa travel dan juga melakukan promosi lewat media sosial. Hal ini dianggap efektif karena melakukan kontak secara langsung dengan kelompok yang dianggap berpotensi melakukan kegiatan wisata. Selain dengan event dan travel dialogue, Dinas Pariwisata Kabupaten Nias dalam rangka mempromosikan pariwisata juga melakukan travel mart. Travel Mart merupakan kegiatan yang dilaksanakan oleh Dinas Pariwisata daerah lain maka Dinas Pariwisata Kabupaten Nias akan membuka Stand di kegiatan tersebut dan “menjual” pariwisata Kabupaten Nias. Selain itu tentu hal yang paling sering dilakukan dalam kegiatan promosi wisata adalah dengan membuat baliho-baliho atau pamflet-pamflet di berbagai daerah dalam rangka mempromosikan pariwisata SOZIONA Kabupaten Nias.

Faktor Pendorong dan Penghambat Pengembangan Kawasan Wisata SOZIONA Kabupaten Nias

1. Faktor Pendorong

Faktor pendorong dalam pengembangan pariwisata adalah bahwa daerah Kabupaten Nias merupakan daerah yang aman bagi para wisatawan, hal ini terbukti bahwa sangat jarang terdengar terjadi kasus yang melibatkan para wisatawan. Wisatawan mancanegara dapat dengan bebas berkendara di wilayah Kabupaten Nias. Selain itu budaya masyarakat Nias yang merupakan orang-orang ramah juga merupakan faktor pendorong yang dapat meningkatkan jumlah pengunjung wisata di Kabupaten Nias. Dalam faktor pendukung ini akan membahas apa yang menjadi kekuatan dalam strategi pengembangan kawasan wisata SOZIONA Kabupaten Nias. Faktor yang dimaksud adalah apa yang sudah ada di sebelumnya di masyarakat setempat, dan tidak dipengaruhi oleh faktor dari luar. Berikut faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kawasan wisata SOZIONA:

a. Aspek Geografis

Yang menjadi kekuatan dalam pengembangan kawasan wisata SOZIONA Kabupaten Nias adalah keindahan alam Kabupaten Nias sudah tidak perlu diragukan lagi, kawasan wisata Nias yang sudah terkenal baik di nasional maupun mancanegara tentu merupakan obyek wisata yang pantas untuk dikunjungi. Hal ini

merupakan kekuatan yang harus dikembangkan pemerintah Kabupaten Nias untuk terus menarik minat pengunjung untuk datang ke kawasan Kabupaten Nias menikmati pesona Kabupaten Nias.

b. Aspek Sosial Budaya

Selain keindahan alamnya yang tidak perlu diragukan lagi, masyarakat Kabupaten Nias yang merupakan masyarakat yang berbudaya dan masyarakat yang ramah dapat menjadi hal yang sangat mendukung dalam proses pengembangan kawasan wisata SOZIONA Kabupaten Nias.. Hal ini terbukti dengan banyaknya penduduk asli yang menjadi pasangan wisatawan mancanegara di Kabupaten Nias. Selain keramahtamahan masyarakatnya, Kabupaten Nias juga merupakan Kabupaten yang aman bagi wisatawan.

Para wisatawan bebas menjelajahi kawasan wisata Nias tanpa harus takut adanya perampokan, atau penyerangan. Hal ini terbukti dengan jarang terdengar ada kasus dimana wisatawan diserang ketika melakukan perjalanan wisata di Kawasan wisata Kabupaten Nias, hal ini juga berlaku untuk kondisi sosial masyarakat di kawasan SOZIONA yang akan mulai dipromosikan sebagai tempat wisata.

2. Faktor Penghambat

Selain mempunyai kekuatan atau faktor pendorong, pengembangan kawasan wisata SOZIONA juga memiliki kelemahan atau faktor penghambat dalam hal pengembangan kawasan wisata SOZIONA. Kelemahan atau kendala yang dimaksud adalah segala faktor yang menghambat atau merugikan bagi sektor pariwisata SOZIONA. Diantaranya:

a. Aspek Ekonomi

Ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di setiap obyek wisata yang ada di Kabupaten Nias masih dirasakan kurang, dalam mencapai cita-cita yang ingin menjadikan SOZIONA sebagai salah satu tujuan pariwisata unggulan di Indonesia maka diharapkan sarana, prasarana dan fasilitas yang terdapat di kawasan wisata obyek wisata harus memenuhi standar nasional bahkan standar internasional. Jika ketersediaan dana yang mencukupi dalam pengembangan pariwisata ini, maka mungkin sarana dan prasarana yang terdapat di obyek wisata juga dapat dikembangkan dan mencapai standar nasional bahkan standar internasional.

b. Aspek Sumber Daya Manusia

Faktor kebersihan yang dirasa masih kurang menjadi salah satu kelemahan yang dirasa dapat mengurangi daya tarik obyek wisata di Kawasan Kabupaten Nias tidak terkecuali kawasan SOZIONA. Ini dapat menjadi salah satu kelemahan yang dirasakan muncul akibat kelemahan sumber daya manusia yang terdapat di sekitaran obyek wisata. Sumber daya manusia yang terdapat disekitaran obyek wisata terkadang tidak mempunyai rasa memiliki terhadap obyek wisata sehingga untuk melakukan perawatan masih sangat jauh dari kata baik.

Analisis SWOT dalam Strategi Pengembangan Kawasan Wisata SOZIONA

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas maka ada empat kemungkinan yang dapat dikembangkan dalam mengembangkan kawasan SOZIONA yaitu Strategi Strength; Strategi Weakness; Strategi Opportunity; Strategi Threats.

1. Strategi Strength

Strength adalah strategi yang disusun untuk menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang semaksimal mungkin, seperti sebagai berikut ini:

- Dengan kemajuan teknologi maka masyarakat luas dapat mengenal lebih dalam dan melihat keindahan alam kawasan SOZIONA. Kemajuan teknologi yang semakin pesat memungkinkan banyak hal dapat terjadi. Pariwisata di Kabupaten Nias dapat dilihat oleh masyarakat luas melalui situs resmi pariwisata Kabupaten Nias, Instagram Kabupaten Nias hingga pada Blog Pariwisata Kabupaten Nias.
- Dengan keramahtamahan yang dimiliki masyarakat di sekitar kawasan wisata SOZIONA, maka program pemerintah yang telah dicanangkan dapat diterima oleh masyarakat sekitar Kawasan wisata. Budaya masyarakat Nias yang ramah akan dapat menerima program-program yang telah dicanangkan oleh pemerintah Kabupaten Nias dalam Hal ini Dinas Pariwisata.
- Jarak yang tidak terlalu jauh dari ibukota provinsi maka tingkat kunjungan akan semakin meningkat dan akan terjadi transaksi keuangan yang melibatkan masyarakat dan perekonomian akan semakin meningkat. Dengan meningkatkan jumlah wisatawan yang

datang, maka akan terjadi transaksi keuangan yang melibatkan masyarakat dan wisatawan sehingga akan semakin mendorong tumbuhnya perekonomian masyarakat.

2. Strategi Weakness

Strategi ini disusun untuk meminimalkan kelemahan yang dimiliki oleh Kabupaten Nias dengan memanfaatkan kesempatan-kesempatan atau peluang-peluang yang dimiliki oleh pariwisata di Kabupaten Nias.

Dengan kemajuan teknologi yang menyediakan berbagai informasi mengenai pariwisata, SDM yang kurang akan semakin mengerti keuntungan yang didapat dari kegiatan pariwisata dan mereka mau belajar cara pengelolaan pariwisata yang baik dari internet.

Dengan program pemerintah yang ingin menjadikan kawasan wisata Nias untuk menjadi salah satu kawasan wisata Nasional, maka sarana dan prasarana yang dimiliki disekitar kawasan wisata pasti akan diperbaiki. Tentu sarana dan prasarana yang dimiliki harus semakin ditingkatkan bahkan harus mencapai standar Nasional bahkan Internasional mengingat wisatawan yang datang juga dari berbagai negara.

Karena pariwisata merupakan salah satu sumber perekonomian utama bagi sebagian masyarakat di Kabupaten Nias, maka pemerintah akan semakin meningkatkan akses yang lebih mudah dan tidak terbatas waktu ke kawasan wisata SOZIONA agar para wisatawan dimudahkan untuk mengakses daerah wisata di Kabupaten Nias.

3. Strategi Opportunities

Strategi Opportunities adalah berupa sebuah peluang untuk memanfaatkan kekuatan yang dapat digunakan untuk menekan ancaman-ancaman yang

terjadi dalam pengembangan kawasan wisata SOZIONA.

Keindahan kawasan wisata SOZIONA menjadi faktor pendorong bagi Pariwisata Kabupaten Nias, untuk meningkatkan pembangunan dan lebih meningkatkan kerjasama yang baik antara instansi pemerintah dengan instansi swasta. Potensi wisata alam yang sangat besar yang dimiliki oleh kawasan wisata Nias, jika dijalin kerjasama yang baik dalam usaha untuk pengembangannya maka akan membawa keuntungan bagi Kabupaten Nias serta kabupaten lain yang berada di sekitar kawasan wisata SOZIONA.

Keramahtamahan masyarakat di sekitar kawasan wisata SOZIONA menjadi salah satu daya tarik yang mungkin tidak dimiliki oleh daerah wisata alam yang sama yang dimiliki oleh daerah lain, sehingga menjadi salah satu ciri khusus wisata SOZIONA.

4. Strategi Threats

Strategi ini disusun untuk mengatasi ancaman-ancaman yang dihadapi dalam usaha pengembangan kawasan wisata SOZIONA. Karena adanya persaingan yang datang dari kawasan wisata alam dari daerah lain, maka sarana dan prasarana di kawasan wisata SOZIONA harus mempunyai daya saing dengan sarana dan prasarana di daerah lain.

Kabupaten harus menjalin kerjasama untuk meningkatkan akses ke kawasan wisata SOZIONA. Dengan kerjasama yang dijalin antara kabupaten dan pihak swasta maka sarana dan prasarana yang dimiliki akan semakin memenuhi standar untuk menjadi kawasan wisata nasional. Berikut tabel penjelasan strategi SWOT dalam kajian penelitian ini:

Tabel 4.15. Matrik Strategi SWOT dalam Pengembangan Kawasan Ekonomi Wisata SOZIONA Kabupaten Nias

	<p>Kekuatan/Strength: Pemkab Nias membangun kordinasi dengan beberapa instansi terkait baik instansi pemerintah maupun instansi swasta Adanya upaya pendekatan langsung pemerintah daerah Kabupaten Nias dengan masyarakat khususnya pemilik lahan, terkait pembebasan lahan untuk kawasan SOZIONA. Pengenalan potensi wisata dengan melakukan berbagai promosi seperti akan membentuk duta wisata muda yang dipilih dari generasi muda Nias.</p>	<p>Kelemahan/Weakness: Keterbatasan APBD untuk pengembangan kawasan wisata Keterbatasan akses jalan dikarenakan wilayah yang berupa kepulauan Belum terjalannya kerjasama yang bersinergi antara pemerintah kabupaten dengan pihak lain khususnya pihak swasta</p>
<p>Opertunity/Peluang: 1.Ditetapkannya kawasan SOZIONA sebagai kawasan ekonomi wisata 2. Minat Wisatawan yang relatif tinggi</p>	<p>Strategi S-O: Menyediakan Informasi akurat tentang kawasan wisata SOZIONA Meningkatkan pengelolaan kawasan wisata yang ramah lingkungan sehingga tidak merusak ekosistem yang ada disekitaran kawasan SOZIONA</p>	<p>Strategi W-O : Meningkatkan SDM khususnya dalam pengelolaan kawasan wisata yang akan dikembangkan.dengan melakukan pelatihan untuk para calon pegawai/aparatur di Kabupaten Nias. Meningkatkan sistem pengawasan dan evaluasi untuk mengontrol proses pengembangan kawasan wisata SOZIONA</p>
<p>Threat/Ancaman: 1.Masuknya Buaya luar yang dapat mempengaruhi budaya asli 2. Keanggotaan Indonesia sebagai anggota MEA yang apat membuat orang luar bisa berbisnis di Kabupaten Nias</p>	<p>Strategi S-T: 1.Memberdayakan seluruh pihak untuk memajukan bisnis lokal 2. Mendorong potensi lokal untuk menjadi Ikon Pariwisata Nias</p>	<p>Strategi W-T: 1.Memberikan pemahaman dan paradigma kepada masyarakat, pengusaha lokal dalam keterbukaan memberikan pelayanan kepada para pengunjung baik lokal maupun asing.</p>

SIMPULAN

Kawasan wisata SOZIONA merupakan sebuah kawasan wisata alam yang memiliki potensi dan keindahan alam yang sangat berpotensi dan menguntungkan jika dikembangkan. Dengan pengembangan kawasan wisata ini akan memungkinkan bahwa kawasan wisata SOZIONA akan menjadi kawasan wisata nomor satu di Pulau Nias. Strategi yang sudah dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Nias yaitu dengan melakukan sosialisasi kepada masyarakat yang tinggal diwilayah SOZIONA agar masyarakat lebih mendukung dan membantu pemerintah dalam menjalankan program tersebut. Adapun strategi yang akan dilakukan yaitu melakukan promosi wisata dan mencari investor yang tertarik untuk menanamkan modal dalam membangun kawasan SOZIONA. Sehingga baik Pemerintah daerah mapun investor dapat saling bekerjasama agar kawasan ini cepat terrealisasikan dengan baik. Faktor pendorong dalam pengembangan pariwisata SOZIONA adalah bahwa daerah Kabupaten Nias

merupakan daerah yang memiliki keindahan alamnya yang tidak perlu diragukan lagi, selainitu masyarakat Kabupaten Nias yang merupakan masyarakat yang berbudaya dan masyarakat yang ramah dapat menjadi hal yang sangat mendukung dalam proses pengembangan kawasan wisata SOZIONA Kabupaten Nias. Sedangkan Faktor Penghambat dari proses pengembangan kawasan SOZIONA adalah ketersediaan sarana dan prasarana yang terdapat di setiap obyek wisata yang ada di Kabupaten Nias masih dirasa kurang serta kebersihan wilayah yang juga masih belum terjaga dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Ambardi, Urbanus M. & Prihawantoro. (2002). Pengembangan Wilayah dan Otonomi Daerah-Kajian Konsep dan Pengembangan. Jakarta: BPPT Press.
 Boediono. (1992). Teori Pertumbuhan Ekonomi. Yogyakarta: Edisi 1 BPFE Universitas Gajah Mada.

- Jhingan, M.L. (2012). *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Edisi 16, Raja Grafindo Persada.
- Kodhyat, H. (1996). *Sejarah Pariwisata dan perkembangannya di Indonesia*, Jakarta: Grasindo.
- Kuncoro, M. (2004). *Otonomi dan Pembangunan Daerah, Reformasi, Perencanaan, Strategi dan Peluang*. Jakarta: Erlangga
- Leri, I.A.A. (2011). *Dampak Pengeluaran, Wisatawan Terhadap Perkembangan Sektor ekonomi di Provinsi Bali*. Denpasar: Program Magister Program Studi Kajian Pariwisata Program Pascasarjana Universitas Udaya Denpasar
- Marpaung, H. (2002), *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung: Alfabet
- Marzuki. (2006). *Strategi Manajemen (Manajemen Strategi)*. Jakarta: Salemba Empat
- Pendit, N.S. (2006). *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Perdana)*. Jakarta: PT Pradnya Paramita
- Prayogo, H. (2012). *Pemandian Manigom di Desa Tiga Dolok, Kecamatan Dolok Panribuan*. Medan : Universitas Sumatera Utara
- Pitana, I.G. (2005), *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: CV Andi Offset
- Rustiadi, E, dkk. (2011). *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah*, Jakarta: Crest Press dan Yayasan Pustaka Obor Indonesia,
- Rahmansyah, A. (2004). *Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Propinsi-propinsi di Indonesia*. Tesis tidak diterbitkan. Medan: SPs Universitas Sumatera Utara.
- Setiono, & Dedi, N.S. (2011), *Perencanaan dan Pengembangan Wilayah (Teori & Analisa)*. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sidik, M. (2002), *Format Hubungan Keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah Yang Mengacu Pada Pencapaian Tujuan Nasional*, Jakarta: Seminar Nasional, Public Sektor
- Todaro, M.P. & Smith, S.C. (2006). *Pembangunan Ekonomi*. Edisi ke Sembilan, Jakarta: Erlangga
- Usmanto, (2002). *Pengembangan Kawasan Perkotaan dan Dampaknya terhadap Lingkungan*, *Jurnal Ekonom*, Vol. 6 /No.3. Medan: Fakultas Ekonomi USU
- Yoeti, O.A. (2006). *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradaya Pratama.
- Widiyanto, D. Handoyo, J.P. Fajarwati, A. (2008). *Pengembangan Pariwisata Perdesaan (Suatu Usulan Strategi Bagi Desa Wisata Ketingan)*. Yogyakarta: Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi UGM. *Jurnal Bumi Lestari*, Vol. 8 No. 2,
- Muttaqin, T. Purwanto, R.H. & Rifiqo, S.N. (2011). *Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Ekowisata di Cagar Alam Pulau Sempu Kabupaten Malang Provinsi Jawa Timur*. Yogyakarta : Program Studi Pembangunan Wilayah Fakultas Geografi UGM. *Jurnal Bumi Lestari*, Volume 6, No. 2
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009. *Tentang Kepariwisataaan*. Jakarta